

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan identitas atau jati diri yang menunjukkan pada ciri-ciri yang melekat pada seseorang atau kelompok masyarakat. Maka tidak heran, bahasa merupakan identitas yang mudah diketahui dan dipahami dalam menentukan daerah asal seseorang. Selain itu, bentuk bahasa (intonasi) juga memperlihatkan salah satu ciri kelompok masyarakat pesisir dan pegunungan serta yang membedakan masyarakat kota dengan desa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan di Republik Indonesia, yang memiliki dua kedudukan yaitu sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang Kebanggaan Kebangsaan, Identitas Nasional, Media Penghubung Antarwarga, Antardaerah dan Antarbudaya, serta Media Pemersatu Suku, Budaya dan Bahasa di Nusantara. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai Bahasa Negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai Bahasa Resmi Kenegaraan, Bahasa Pengantar Pendidikan, Alat Perhubungan tingkat Nasional dan Alat Pengembangan Kebudayaan, Serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Bahasa Indonesia dalam perkembangannya mendapatkan pengaruh dari berbagai bahasa, baik Bahasa Daerah maupun Bahasa Asing. Pemakaian Bahasa Indonesia oleh masyarakat Indonesia di berbagai daerah pun juga memiliki kekhasan

tersendiri, seperti yang terjadi di Aceh. Adanya variasi logat berbahasa yang dimiliki oleh masyarakat di masing-masing daerah merupakan khazanah kebahasaan di Indonesia.

Salah satu Bahasa Daerah, Bahasa Aceh telah mengalami perkembangan yang luas hingga menjadi Bahasa yang masih dituturkan oleh kurang lebih 1.777.701 orang hingga saat ini. Dalam UUD 1945 Bab IV Pasal 36 disebutkan bahwa bahasa daerah yang masih digunakan sebagai alat komunikasi dan dipelihara oleh masyarakat pemakainya dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa itu merupakan bagian dari kehidupan Budaya Indonesia. Pemerintah juga menyatakan sikap yang sangat tegas terhadap Bahasa Daerah.

Hasyim mengatakan bahwa bahasa Campa dan Indo-Cina memiliki banyak kesamaan dengan Bahasa Aceh. Setidaknya sebagian dari populasi berasal dari nenek moyang yang berbicara bahasa yang sama, itulah sebabnya ada lebih banyak kesamaan Antropologis dalam Bahasa. Fakta bahwa orang Aceh berasal dari campuran keturunan Arab, Cina, Eropa, dan India juga tercermin dari nama umum mereka.

Dalam masyarakat Aceh, Bahasa Aceh berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari dan berfungsi sebagai bahasa pemersatu masyarakat. Bahasa Aceh adalah bahasa yang hidup, tumbuh dan berkembang yang bergerak bersama masyarakat yang menggunakannya. Bahasa Aceh masih digunakan untuk mempromosikan dan mengembangkan Budaya Lokal. Dalam masyarakat Etnis Aceh, Bahasa Aceh

berfungsi sebagai Bahasa Pertama, Bahasa Ibu, Bahasa Pikiran dan Emosi, serta Bahasa Budaya dan Persatuan.

Seiring perkembangan zaman tentu terjadi perubahan bahasa dari waktu ke waktu pada tingkat struktur yang meliputi Kosa Kata, Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis (Mantiri, 2010). Bagi banyak orang, mungkin tidak mudah terlihat atau jelas dalam komunikasi sehari-hari pada tingkat pribadi karena banyak individu yang begitu erat terhubung dengan bahasa mereka sehingga mereka mungkin gagal untuk melihat perubahannya. Namun, bahasa memang berubah dan beberapa bahasa berkembang, dan beberapa bahasa bahkan mati (Mantiri, 2010; Qader et al., 2015).

Dari hasil kajian Mahdad (2012) didapati bahwa perubahan tata kehidupan masyarakat akibat pengaruh teknologi menyumbang kepada terjadinya perubahan bahasa. Selain itu, terjadinya kontak antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain selain memunculkan adanya variasi bahasa sekaligus memengaruhi terjadinya perubahan bahasa (Mwalongo, 2017). Walau bagaimanapun, variasi bahasa dan perubahan bahasa adalah terkait dengan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi interaksi oleh penutur bilingual dan multilingual.

Pembentukan sikap terhadap bahasa pada seseorang erat kaitannya dengan latar belakang dan gejala yang timbul dalam lingkungan sekitarnya. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat terbiasa menggunakan bahasa daerahnya, dikarenakan latar belakang dan lingkungan yang pada kenyataannya, apabila beberapa orang yang menggunakan Bahasa Indonesia dalam aktivitas kesehariannya, akan memberikan kesan seolah orang tersebut tidak menghargai atau bahkan tidak jarang mereka

dianggap sebagai orang yang terlalu sombong dengan ilmu yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi sikap negatif masyarakat terhadap Bahasa Indonesia yang dapat menyebabkan hilangnya Bahasa Indonesia itu sendiri karena tergerus oleh zaman dan kebiasaan.

Dari hasil pengamatan awal, penulis menemukan bahwa kebanyakan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan Logat Aceh begitu juga sebaliknya dalam tuturan Bahasa Aceh didapati adanya pengaruh, terutama pengaruh dari Bahasa Indonesia ke dalam tuturan Bahasa Aceh dan seiring berjalannya waktu, ini berefek kepada terjadinya perubahan bahasa. Perubahan ini bisa saja terjadi mengingat penggunaan bahasa ibu yaitu Bahasa Aceh di tempat tinggal masing-masing, sehingga terjadinya pembawaan Bahasa Indonesia dengan Logat Bahasa Aceh. Terkait dalam upaya memahami perkembangan dan perubahan bahasa daerah di Indonesia. Misal pada kalimat "*kasih mati keran itu dulu*" kalimat Bahasa Indonesia tersebut merupakan terjemahan dari Bahasa Aceh yaitu "*cie peumatee kran nyan siat*". Seharusnya pernyataan yang benar dalam kalimat tersebut adalah "tolong matikan keran itu". Pengaruh Bahasa Aceh tersebut menjadikan penggunaan Bahasa Indonesia yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena kebiasaan Berbahasa Aceh di kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Telaah Karakteristik dan Faktor Pemengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Logat Aceh pada Siswa Kelas X SMK SMTI Banda Aceh".

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa Indonesia logat Aceh pada siswa SMK SMTI Banda Aceh, serta mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik penggunaan bahasa Indonesia logat Aceh pada siswa kelas X SMK SMTI Banda Aceh?
2. Apa faktor pemengaruh penggunaan bahasa Indonesia logat Aceh pada siswa kelas X SMK SMTI Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik penggunaan bahasa Indonesia logat Aceh pada siswa kelas X SMK SMTI Banda Aceh
2. Untuk mengetahui faktor pemengaruh penggunaan bahasa Indonesia logat Aceh pada siswa kelas X SMK SMTI Banda Aceh

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan acuan atau masukan agar bisa digunakan bagi peneliti dan dapat dikembangkan untuk mengetahui telaah karakteristik dan faktor pemengaruh penggunaan bahasa Indonesia logat Aceh pada siswa.
2. Manfaat bagi guru, untuk meningkatkan pengetahuan guru, sehingga dalam memilih media pembelajaran dalam mengajar yang menarik, tepat, dan menyenangkan, serta tidak membosankan bagi anak didik, dan juga sebagai bahan informasi